

## PEMAHAMAN KELUARGA TERHADAP INTERVENSI RISIKO JATUH PADA PASIEN DEWASA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SARI MULIA

(Understanding Family of The Intervention of The Risk of Fall in Adult  
Patients in The Inpatient Room of Sari Mulia Hospital)

Peni Raswati<sup>1</sup>, Muhammad Riduansyah<sup>1</sup>, M. Arief Wijaksono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sarimulia  
E-mail: riduan21.mr@gmail.com

### ABSTRAK

Pasien jatuh adalah insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Jatuh merupakan suatu masalah yang serius dan memerlukan biaya yang tinggi bagi pasien dan juga untuk semua fasilitas kesehatan. Insiden pasien jatuh mempunyai dampak yang merugikan bagi pasien, yaitu dampak cedera fisik. Pencegahan Jatuh merupakan salah satu indicator dalam Keselamatan Pasien (Patient Safety). Pemahaman keluarga terhadap intervensi risiko jatuh pada pasien dewasa sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien terutama dalam pencegahan pasien jatuh. Tujuan: Mengetahui gambaran pemahaman keluarga terhadap intervensi resiko jatuh pada pasien dewasa di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 41 orang keluarga pasien dewasa Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat untuk menganalisis pemahaman keluarga terhadap intervensi resiko jatuh pada pasien. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman keluarga baik sebanyak 37 orang (90.2%) dan pemahaman keluarga cukup sebanyak 4 orang (9.8%)  
Kesimpulan: Pemahaman keluarga baik terhadap intervensi risiko jatuh pada pasien dewasa di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

**Kata Kunci: Intervensi, Pemahaman Keluarga, Resiko Jatuh**

### ABSTRACT

Falling patients are the most common incidents in hospital settings. Falling is a serious problem and requires high costs for patients and also for all health facilities. The incidence of a fall patient has a detrimental impact on the patient, namely the impact of physical injury. Fall Prevention is one of the indicators in Patient Safety. Family understanding of falling risk interventions in adult patients plays an important role in the implementation of patient safety, especially in preventing falling patients. Objective: To find a picture of family understanding of falling risk interventions in adult patients in the Sari Mulia Hospital Banjarmasin. Method: This research uses descriptive analytic method. Sampling is done by simple random sampling technique. The sample used was 41 families of adult patients in the Inpatient Room of Sari Mulia Hospital Banjarmasin. The analysis used in this study is univariate to analyze family understanding of falling risk interventions in patients. Results: Results of this study showed good family understanding as many as 37 people (90.2%) and adequate family understanding as many as 4 people (9.8%).

Conclusion: Good family understanding of falling risk interventions in adult patients in the Inpatient Room of Sari Mulia Hospital Banjarmasin.

**Keywords:** *Fall risk, family understanding, Intervention*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang di selenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Rumah Sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien harus mengutamakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Marina *et al.* 2017).

Keselamatan pasien sangat penting diterapkan rumah sakit, karena kalau tidak diterapkan akan berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ada dan berakibat pada penurunan mutu pelayanan rumah sakit. Pelayanan yang bermutu dan aman bagi pasien saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Cahyono, 2008). *Six Goal Patient safety* (Enam Sasaran Keselamatan pasien) merupakan beberapa syarat yang harus diterapkan rumah sakit untuk keselamatan pasien, meliputi : ketepatan identifikasi pasien, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, peningkatan komunikasi yang efektif, kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi, pengurangan resiko infeksi dan pengurangan/ pencegahan pasien resiko jatuh. (Ayu *et al.* 2015)

Amerika Serikat insiden jartuh di rumah sakit dan pusat Kesehatan dilaporkan sebanyak 1.000 pasien perharinya. Dari 345.800 kejadian jatuh yang terjadi di ruang rawat inap selama penelitian, 315.817 orang dilaporkan mengalami cedera (Bouldin, et al, 2014). Rata-rata kejadian jatuh terjadi pada pasien di atas 56 tahun, dan sebanyak 32% adalah wanita (Cuttler, 2017)

Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPPRS), di Indonesia sendiri kejadian risiko jatuh terbanyak terjadi di Provinsi DKI Jakarta dengan 37,9% diikuti Jawa Tengah 15,9%, dan DI Yogyakarta 13,8%. Kejadian ini paling banyak ditemukan di unit rawat inap penyakit dalam, bedah, dan anak sebesar 56,7% (Ariastuti, 2013).

Kasus tersebut yang mendorong pemerintah Indonesia untuk lebih memberikan perhatian khususnya terhadap masalah keselamatan pasien di rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 1691 Tahun 2011 tentang keselamatan pasien di rumah sakit. *Joint Commission International* (JCI) mengeluarkan 6 goals atau *six goal patient safety* sasaran Keselamatan Pasien (SKP) yang wajib diupayakan oleh setiap rumah sakit yang meliputi: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan risiko pasien jatuh. Di Kalimantan selatan sendiri, khususnya Rumah Sakit Sari Mulia dari tim PMKP (Peningkatan Mutu dan Keselamat Pasien) pada tahun 2017 terdapat 3 kejadian jatuh dari tempat tidur pasien. Pada tahun 2018 terdapat 5 kejadian jatuh dari tempat tidur pasien dan brankar. Dan pada tahun 2019 terdapat 4 kejadian jatuh dan salah satunya pada bayi. Dan dari hasil studi pendahuluan pada 3 keluarga pasien di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin di dapatkan bahwa mereka masih tidak memahami tentang intervensi resiko jatuh. Keluarga masih bingung apa saja yang harus dilakukan pada anggota keluarga yang sakit atau terbaring dalam tempat tidur agar tidak jatuh saat tidak dalam pengawasan.

Pada saat dilakukan wawancara dengan keluarga pasien data bahwa keluarga pasien menganggap jatuh merupakan hal yang wajar bila terjadi dan tidak diperlukan pencegahan khusus. Saat dilakukan observasi pada perawat yang memberikan edukasi pencegahan jatuh, didapatkan data keluarga pasien tidak menaikkan pengaman tempat tidur karena ditunggu oleh kedua orang tua dan tidak dipasang gelang kuning pada 1 orang pasien karena lupa. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perawat telah melaksanakan pengkajian risiko jatuh dengan baik tetapi pelaksanaan pencegahan jatuh belum optimal dan berisiko terhadap kejadian pasien jatuh. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemungkinan penyebabnya yaitu faktor perawat yang belum patuh pada standar prosedur operasional atau faktor keluarga pasien yang tidak berperan aktif dalam pencegahan jatuh (Trisniawati, 2018).

Dari data yang ada dan masalah yang muncul, serta banyak terjadi pada pasien dewasa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman keluarga terhadap intervensi risiko jatuh pada pasien dewasa di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. Diharapkan angka kejadian akibat jatuh menurun sehingga berguna bagi peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman keluarga terhadap intervensi risiko jatuh pada pasien dewasa di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dalam peneliti ini adalah sebanyak 41 responden. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Resiko Jatuh di Ruang Perawatan RS Sari Mulia Banjarmasin

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Usia	20-40 tahun	27	65,9
		41-60 Tahun	13	31,7
		61-80 Tahun	1	2,4
		Jumlah	41	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	22	53,7
		Perempuan	19	46,3
		Jumlah	41	100,0
3	Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
		SD	0	0
		SMP	12	29
		SMA/SMK	20	49
		PT	9	22
		Jumlah	41	100

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berumur 20-40 tahun sebanyak 27 orang (65,9%), jenis kelamin 22 orang (53,7%) dan SMA/SMK 20 orang (49%).

### 2. Analisis Univariat

Tabel 2 Pemahaman keluarga terhadap intervensi risiko jatuh di Ruang Perawatan RS Sari Mulia Banjarmasin

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Pemahaman Keluarga	Baik	37	90,2
		Cukup	4	9,8
		Kurang	0	0
		Jumlah	41	100

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik dari 41 orang responden dapat disimpulkan bahwa terdapat pemahaman keluarga baik sebanyak 37 orang (90,2%).

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa gambaran pemahaman keluarga terhadap intervensi risiko jatuh pada pasien dewasa di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin sebagian besar memiliki pemahaman baik terhadap intervensi risiko jatuh pada pasien dewasa sebanyak 37 orang (90,2%) dan pemahaman keluarga cukup sebanyak 4 orang (9,8%).

Menurut Em Zul (2008) Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya. Sedangkan risiko jatuh adalah suatu kejadian yang tidak sengaja terjadi dan mengakibatkan seseorang terduduk atau tertidur di tanah, lantai atau di tingkat yang lebih rendah (Clinical Governance Unit, 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) membuktikan bahwa keluarga memiliki pemahaman yang baik dalam pencegahan risiko dan memberikan perilaku yang baik dalam pencegahan risiko jatuh. Hasil uji Pearson Product Moment didapatkan  $p \text{ value} = (0,004) < (0,050)$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara pemahaman dengan perilaku keluarga dalam pencegahan risiko jatuh. Pemahaman yang baik mampu menumbuhkan perilaku positif bagi keluarga dalam pencegahan risiko jatuh.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi pemahaman antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, umur, pengalaman, dan intelegensia (Kutner dkk, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah tingkat pendidikannya, jika tingkat pendidikan seseorang tinggi maka dia akan mudah memahami sebuah informasi yang disampaikan kepadanya (Mubarak, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan dari 41 orang responden terdapat tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 20 orang (49%) dan tingkat pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 9 orang (22%) dengan pemahaman yang baik tentang intervensi resiko jatuh pada pasien dewasa dan terdapat sebanyak 12 orang (14,7%) yang memiliki tingkat pendidikan SMP dengan pemahaman yang cukup. Pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas pribadi seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin besar kemampuannya untuk memanfaatkan pemahaman dan keterampilannya (Siagian, 2011). Berbeda dengan penelitian Zulkifli (2019) yang menunjukkan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah lulusan Diploma III, yaitu sebanyak 43 responden (84,3%). Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan berkaitan dengan pendidikan seseorang dimana pendidikan yang tinggi, maka pengetahuan tersebut akan sesuai dengan pendidikan yang diterima. Perlu ditekankan bahwa seseorang yang mempunyai pendidikan rendah tidak semuanya diikiuti dengan pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan tidak hanya didapat melalui sekolah akan tetapi dapat diperoleh dengan belajar dari pengalaman sendiri maupun orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2019- Juni 2020 didapatkan bahwa dari 41 orang responden dapat disimpulkan bahwa terdapat usia responden dengan rentang 20-40 tahun sebanyak 27 orang (65,9%) dengan pemahaman yang baik sedangkan usia dengan rentang 40-60 tahun sebanyak 14 orang (31,7%) sebagian memiliki pemahaman yang cukup sebanyak 3 orang (7,4%) dan hampir semua usia dengan rentang 61-80 tahun sebanyak 1 orang (2,4%) memiliki pemahaman yang cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, N. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Melaksanakan Patient Safety di Kamar Bedah RS Tegalrejo Semarang. Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan
- Andriyani, Ayu. *et al.* (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Dengan Keseimbangan Lansia Di Desa Pamijem Sokaraja Banyumas. Tersedia pada <http://www.repository.trisakti.ac.id>
- Boulding ED, Andresen EM, Dunton NE, Simon M, Waters TM, Liu M, et al. 2013. Falls among Adult Patients Hospitalized in the United States: Prevalence and Trends. *J Patient Saf.* Vol. 9(1):13–7
- Clinical Governance Unit, (2015). Falls Prevention, Sydney: The Sydney Children's Hospitals Network.C.3. Tersedia pada <http://www.dissal.unige.it/dwp/?p=596>
- Cuttler SJ, Jill Barr-Walker, Cuttler L. 2017. Reducing Medical-Surgical Inpatient Falls and Injuries with Videos, Icons, and Alarm. *BMJ Open Quality.* 6:1–9.

- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3*, Semarang: Difa Publishers.
- Hidayat, A.A. (2018). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Kemenkes RI. 2011. Buku Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Edisi 3. Jakarta. : Airlangga.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., dan J. Neter. (2012). *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- Marina N. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pencegahan Jatuh Pada Pasien Risiko Jatuh Oleh Perawat di Ruang Nusa Indah RSUD Tugurejo Semarang. Tersedia pada: [www.ejournal-sl.undip.ac.id](http://www.ejournal-sl.undip.ac.id)
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba medika
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trisniawati D. (2018). Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Fall Incidence ini hospitaliced Pediatric Patient with Theory Faye G Abdellah. *Nurseline Journal*. Tersedia pada: [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Sondang P. Siagian. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Zulkifli, Enok Sureskiarti (2019). hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan tindakan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum daerah pemerintah samarinda. *Borneo Student Research*. 1(1) 189-197. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1012>